

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian tradisional memiliki peran penting dalam membentuk budaya suatu masyarakat, termasuk di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir kesenian tradisional seperti Reog Sunda dan Pencak Silat yang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Bugel mulai menghadapi berbagai tantangan. Generasi muda cenderung kurang tertarik terlibat dalam kegiatan kesenian, intensitas latihan kelompok kesenian menurun, dan beberapa pertunjukan rutin yang sebelumnya menjadi agenda desa mulai jarang dilaksanakan. Selain itu, modernisasi dan masuknya hiburan digital dan budaya populer membuat minat masyarakat terhadap kesenian tradisional semakin berkurang. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa keberlanjutan Reog Sunda dan Pencak Silat di Desa Bugel dapat terancam apabila tidak ada upaya pelestarian yang dilakukan secara sistematis.

Permasalahan tersebut dapat dibuktikan dari menurunnya partisipasi kelompok seni di berbagai kegiatan desa, kurangnya regenerasi anggota, serta minimnya dukungan sarana dan prasarana latihan. Dalam beberapa kesempatan, pertunjukan Reog Sunda hanya ditampilkan ketika ada acara besar seperti HUT RI atau hajatan tertentu, sedangkan latihan rutin yang sebelumnya dilaksanakan mingguan kini semakin jarang dilakukan. Begitu pula dengan Pencak Silat yang mulai kehilangan murid, sehingga nilai dan pengetahuan tradisional berpotensi hilang apabila tidak diwariskan secara terstruktur. Situasi ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional di Desa Bugel menghadapi ancaman nyata dari perubahan sosial dan perkembangan zaman.

Kesenian tradisional Reog Sunda dan Pencak Silat memiliki nilai budaya yang sangat penting bagi masyarakat Desa Bugel. Kesenian ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana pewarisan nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, kedisiplinan, keberanian, serta rasa hormat terhadap tradisi leluhur. Reog Sunda mengandung simbol-simbol budaya yang mencerminkan kreativitas masyarakat, sedangkan Pencak Silat mengajarkan etika, sportivitas, dan pembinaan karakter generasi muda. Selain itu, keberadaan kesenian tradisional mampu memperkuat identitas sosial masyarakat desa serta meningkatkan daya tarik budaya daerah. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar

pentingnya upaya pelestarian, agar kesenian tradisional di Desa Bugel tidak hanya menjadi warisan masa lalu, tetapi tetap hidup dan berkembang sebagai bagian dari budaya masyarakat setempat.

Kesenian Reog Sunda merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang mengintegrasikan unsur-unsur tari, musik, dan cerita rakyat yang kaya akan simbol-simbol kehidupan masyarakat Sunda. Pertunjukannya berbentuk penampilan ansambel musik tradisional yang disertai dengan guyonan atau bodoran khas Sunda, sehingga kesenian ini bersifat sebagai hiburan (Precillia, 2025). Kesenian Reog memiliki keunikan tersendiri, yaitu penggunaan kostum dan topeng jenaka, pertunjukan guyonan, serta penyampaian pesan moral yang diiringi musik *dogdog*, yang mampu menarik minat masyarakat.

Seni Pencak Silat merupakan seni bela diri tradisional Indonesia yang mengintegrasikan gerakan fisik, filosofi, serta nilai-nilai budaya. Menurut Addawiah *et al.* (2024), kata "pencak" berasal dari bahasa Jawa, yang bermakna gerakan tangan yang indah, sedangkan "silat" berasal dari bahasa Melayu, yang merujuk pada gerakan cepat dan lincah. Kesenian ini telah diakui sebagai warisan budaya tak benda dan sering kali dipandang sebagai bentuk seni yang memadukan unsur pertunjukan, olahraga, serta spiritualitas. Pencak Silat melibatkan teknik pukulan, tendangan, tangkapan, dan gerakan akrobatik, yang disertai dengan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, serta solidaritas sosial. Selain itu, seni ini tidak hanya menampilkan gerakan perlawanan dan pertahanan diri, tetapi juga mencakup seni tari yang disebut *ibingan*, yang diiringi oleh alat musik tradisional seperti *kendang*, *gong*, dan *suling*.

Dari kedua kesenian tradisional yang ada di Desa Bugel merupakan hasil kebudayaan yang didapat oleh individu melalui proses belajar (Tjahyadi *et al.* 2020). Kebudayaan yang didapat antarbangsa yang berbeda, akan tetapi secara umum memiliki unsur-unsur kebudayaan yang sama, Menurut Koentjaraningrat dalam Sutarto *et al.* (2021), terdapat tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal artinya dapat ditemukan pada setiap bangsa di seluruh dunia. Ketujuh unsur tersebut adalah (1) bahasa; (2) sistem pengetahuan; (3) organisasi sosial; (4) sistem peralatan hidup dan teknologi; (5) sistem mata pencaharian; (6) sistem religi; (7) kesenian. Kesenian tradisional reog dan seni pencak silat termasuk dalam salah satu dari tujuh unsur budaya tersebut.

Kabupaten Tasikmalaya, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, dikenal sebagai wilayah dengan kekayaan budaya yang kuat, yang tercermin dalam keragaman bahasa, kesenian tradisional, serta tradisi lokal (Nurbaeti et al. 2021). Keragaman tersebut, antara lain, dapat diamati di Desa Bugel melalui berbagai bentuk kesenian tradisional. Kesenian secara umum dipahami sebagai manifestasi ekspresi kreatif manusia yang mengandung nilai estetika, dan diwujudkan melalui berbagai medium, seperti suara, gerak tubuh, serta bentuk ekspresi lainnya (Hariswari & Sanit, 2026). Kesenian ini menunjukkan variasi yang sangat luas, mencakup bentuk-bentuk tradisional maupun modern.

Secara global, tantangan dalam melestarikan budaya tradisional semakin kompleks akibat derasnya arus globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi digital. Budaya populer, yang lebih praktis dan mudah menyebar melalui media massa, sering kali mengalihkan minat generasi muda dari kesenian tradisional. Tujuan utama pelestarian kebudayaan adalah untuk mempertahankan nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah budaya, serta kesenian tradisional termasuk ke dalam manifestasi kebudayaan daerah (Anggraeni et al. 2022). Sehingga sebuah kebudayaan dapat terus lestari, memastikan generasi mendatang memiliki kesempatan untuk mengetahui, mempelajari, dan mewariskannya secara keberlanjutan kepada generasi berikutnya.

Koentjaraningrat dalam buku *Teori-teori antropologi (Kebudayaan)* mengemukakan aspek-aspek gagasan, aktivitas, dan artefak yang mana pada konteks pelestarian kesenian tradisional beliau mengemukakan pentingnya memahami budaya sebagai entitas dinamis yang terintegrasi dengan kehidupan sosial (Baiduri, 2020). Aspek- aspek tersebut digunakan sebagai landasan untuk menganalisis upaya pelestarian kesenian tradisional sebagai elemen budaya termasuk di Desa Bugel, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya.

Upaya pelestarian tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pewarisan budaya atau *culture experience*, peran komunitas dan pemerintah sebagai dukungan, pengembangan budaya sebagai penyesuaian dengan perkembangan zaman, serta pementasan kesenian sebagai bentuk promosi. Pentingnya penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk mendokumentasikan dan merevitalisasi upaya pelestarian di tingkat desa, sesuai dengan penelitian (Kusuma, 2025). Peningkatan kesadaran pemerintah desa terhadap nilai budaya lokal serta kolaborasi antara pemangku kepentingan dan

komunitas seni di Desa Bugel berpotensi hilang, yang tidak hanya merugikan identitas lokal tetapi juga potensi pariwisata berkelanjutan di Tasikmalaya

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya pelestarian Kesenian Tradisional sebagai unsur budaya pada masyarakat Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut:

- a. Kesenian tradisional apa sajakah sebagai unsur budaya yang masih dilestarikan masyarakat Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimana upaya pelestarian kesenian tradisional sebagai unsur budaya pada masyarakat Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk mencegah kemungkinan salah pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang ada pada judul, tujuannya untuk mengurangi kesalahpahaman mengenai makna dimaksud peneliti. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

a. Upaya Pelestarian

Upaya pelestarian budaya didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan peran aktif warga dalam melatih keterampilan tradisional (misalnya menari, memainkan alat musik), serta upaya memperkuat kesadaran atas pentingnya warisan budaya (Pratiwi *et al.* 2025).

b. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang berasal dari akar budaya dan telah dianggap sebagai bagian integral dari identitas masyarakat setempat. Pengembangannya didasarkan pada nilai-nilai dan aspirasi komunitas pendukungnya, sehingga hasilnya biasanya diterima sebagai warisan budaya yang diturunkan dari generasi tua kepada generasi muda (Panduraja *et al.* 2021).

c. Unsur Budaya

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan terdiri dari 7 unsur utama yang bersifat universal. Sifat-sifat universal menunjukkan bahwa unsur-

unsur kebudayaan tersebut dapat dikenali dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia (Putu *et al.* 2023). Ketujuh unsur universal tersebut adalah bahasa, sistem pengetahuan, kelompok sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian (Herlim, 2024).

d. Masyarakat Desa

Masyarakat desa merupakan sebagai kelompok warga yang memiliki hubungan sosial, ekonomi, dan budaya dalam wilayah desa, yang kemudian menjadi satuan analisis terhadap variabel partisipasi, pemberdayaan, atau dampak kebijakan desa (Sulistiyowati *et al.* 2024)

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

- a. Untuk mengetahui Kesenian Tradisional apa sajakah sebagai unsur budaya yang masih dilestarikan masyarakat Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya
- b. Untuk mengetahui Bagaimana upaya pelestarian kesenian tradisional sebagai unsur budaya pada masyarakat Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna serta kegunaan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau relevansi dengan topik yang diteliti. Adapun kegunaan penelitian ini disusun sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan wawasan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan geografi khususnya geografi budaya, dan dapat mengetahui kesenian tradisional dan upaya dalam pelestariannya pada masyarakat Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan secara praktis. Kegunaan praktis ini akan berbeda-beda dalam pelaksanaannya sesuai dengan posisi pembaca. Diharapkan kegunaan praktis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pemerintah

Penelitian mengenai unsur budaya dan upaya dalam pelestarian pada masyarakat Desa Bugel diharapkan dapat menjadi upaya pemerintah dalam pelestarian kesenian tradisional sebagai unsur budaya lokal yang masih ada sehingga dapat terus lestari dan dikenal oleh masyarakat luas.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian mengenai kesenian tradisional sebagai unsur budaya dan upaya dalam pelestariannya masyarakat diharapkan dapat memahami mengenai pentingnya menjaga kesenian sebagai unsur budaya yang ada di Desa Bugel. Sehingga akan tumbuh sikap untuk berpartisipasi dan mengembangkan budaya daerah sendiri agar tetap lestari.

3) Bagi Peneliti

Penelitian mengenai kesenian tradisioanal sebagai unsur budaya dan upaya dalam pelestariannya pada masyarakat Desa Bugel peneliti dapat mengetahui budaya yang ada di wilayahnya sehingga bisa mengambil informasi serta pengalaman yang ada tentang kesenian yang diteliti.